



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DI RA FATIMAH AZ-ZAHRA KECAMATAN JABUNG

Reza Zubaidah¹ Siti Muntomimah² Mochamad Ramli Akbar³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan

e-mail korespondensi: rezaimuet@gmail.com

Abstract

This study aims to improve listening skills in 5–6-year-old children through the use of video media in class B RA Fatimah Az-Zahra, Jabung District. The problems encountered were children's low ability to concentrate, understand story content, and remember information conveyed verbally by the teacher. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach implemented in two cycles, with each cycle encompassing planning, action implementation, observation, and reflection. Twelve children participated in the study. The instruments used included observation sheets and field notes that assessed four indicators: children's concentration while listening, comprehension of video content, ability to recall information, and ability to respond to teacher questions. The results showed an increase in listening skills from cycle 1 to cycle 2. The average score increased from "sufficient" to "good" after the application of video media. Children appeared more focused, were able to understand the content of the presentation, and were able to remember and answer questions more accurately. Therefore, it can be concluded that video media is an effective learning tool for improving listening skills in early childhood, as it integrates visual and auditory elements in an engaging and contextual way with the child's world.

Keywords: Listening Skills, Early Childhood, Video Media, RA Fatimah Az-Zahra

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan bahasa, khususnya ketrampilan menyimak. Menyimak merupakan ketrampilan bahasa reseptif yang menjadi dasar bagi pengembangan ketrampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan menyimak sedang berada dalam tahap perkembangan yang signifikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan memahami cerita yang dibacakan, menyimak perkataan orang lain, dan mengerti beberapa perintah secara bersamaan.

Berdasarkan observasi awal (Senin, 21 Juli 2025) di RA Fatimah Az-zahra Kecamatan Jabung, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih memiliki kemampuan menyimak yang belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti : anak kurang fokus saat guru bercerita, kesulitan memahami dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, serta kurang mampu merespon dengan tepat terhadap pertanyaan yang diajukan. Dari 12 anak di kelompok B, hanya sekitar 5 anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik, sementara 7 anak lainnya masih memerlukan stimulasi yang lebih intensif.

Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak anak, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik, kurangnya media pembelajaran yang

mendukung, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Permasalahan ini perlu segera diatasi mengingat dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan, seperti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Media video sebagai salah satu bentuk teknologi audio-visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Video mampu menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara, sehingga dapat menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan anak secara bersamaan. Penggunaan media video juga sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat konkret dan menarik. Sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2011), media video dapat menarik perhatian anak untuk periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya simak mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebesar 42,5%. Sejalan dengan itu, penelitian Hidayati (2019) juga menemukan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menyimak anak setelah diintervensi dengan media video pembelajaran. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori belajar sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi. Media video menyediakan model yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Secara empiris, penelitian oleh Rila Oktavianti dan Sri Hartati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Video di RA Fatimah Az-zahra Kecamatan Jabung". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan kemampuan menyimak pada anak usia dini serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di RA Fatimah Az-zahra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK memiliki karakteristik khusus yaitu adanya tindakan (*action*) yang nyata, yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis dalam pembelajaran.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang sistematis, menemukan pola, dan membangun teori berdasarkan data di lapangan. Sedangkan jenis Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media video di RA Fatimah Az-zahra Kecamatan Jabung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen utama yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus penelitian yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, media video, dan instrumen observasi kemampuan menyimak anak.

Keefektifan model PTK Kemmis dan McTaggart telah didukung oleh berbagai penelitian empiris. Nuraini (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PTK dengan empat tahapan tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis media. Sari dan Fitri (2021) juga menemukan bahwa penerapan siklus tindakan yang sistematis membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian oleh Hidayah (2022) membuktikan bahwa penggunaan model PTK Kemmis dan McTaggart dapat meningkatkan efektivitas penerapan media audiovisual di

PAUD, karena setiap siklus memberikan ruang refleksi untuk memperbaiki pendekatan guru terhadap anak. Secara keseluruhan, kajian empiris tersebut memperkuat bahwa model PTK Kemmis dan McTaggart sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media video, karena menekankan pada proses refleksi berkelanjutan dan peningkatan mutu pembelajaran secara nyata di kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model yang dikembangkan oleh (Suharsimi, 2019), pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur PTK (Suharsimi, 2019)

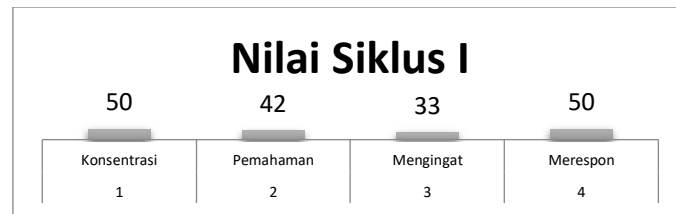
HASIL PENELITIAN

Pada pelaksanaan Siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung. Kegiatan ini berfokus pada empat indikator kemampuan menyimak, yaitu: (1) Konsentrasi anak saat menyimak video, (2) Pemahaman anak terhadap isi video, (3) Kemampuan anak dalam mengingat informasi dari video, dan (4) Kemampuan anak dalam merespon pertanyaan atau instruksi terkait isi video. Penilaian dilakukan terhadap 12 anak dengan menggunakan skala 1–4, kemudian hasilnya diubah ke dalam bentuk nilai (persentase). Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai (Siklus I)				Jumlah	Nilai
		Konsentrasi	Pemahaman	Mengingat	Merespon		
1	QIA	2,00	2,00	1,00	3,00	8,00	50,00
2	GIB	3,00	2,00	1,00	2,00	8,00	50,00
3	KAD	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	50,00
4	NAT	3,00	2,00	1,00	2,00	8,00	50,00
5	FAD	2,00	1,00	2,00	1,00	6,00	37,50
6	NAU	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	25,00
7	FAH	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	50,00
8	TAS	2,00	1,00	1,00	1,00	5,00	31,25
9	DAF	2,00	2,00	1,00	2,00	7,00	43,75
10	FIF	2,00	1,00	1,00	2,00	6,00	37,50
11	KIL	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	50,00
12	AUR	1,00	2,00	1,00	4,00	8,00	50,00

Sumber: Data diolah tahun 2025



Grafik 1. Hasil Nilai Siswa pada Siklus I

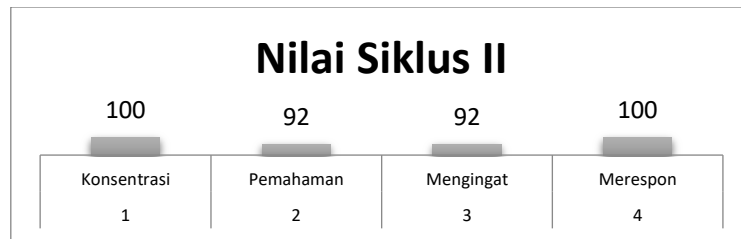
Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1. Hasil Nilai Siswa pada Siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung masih tergolong rendah. Sebagian besar anak memperoleh nilai rata-rata di bawah kategori optimal, dengan skor tertinggi hanya mencapai 50,00 dan terendah 31,25. Pada aspek konsentrasi, masih banyak anak yang mudah teralihkan saat menonton video sehingga belum mampu memperhatikan tayangan hingga selesai. Begitu pula dengan aspek pemahaman dan mengingat, sebagian anak belum dapat menceritakan kembali isi video secara runtut dan hanya mengingat sebagian tokoh atau peristiwa yang ada dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada siklus I belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak.

Selain itu, aspek merespon juga menunjukkan hasil yang belum maksimal. Beberapa anak masih tampak pasif dalam menjawab pertanyaan guru dan hanya sedikit yang menunjukkan antusiasme saat diajak berdiskusi tentang isi video. Rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media video yang kurang menarik, durasi tayangan yang terlalu panjang, serta kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran setelah menonton video. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperlukan perbaikan dalam rancangan kegiatan pembelajaran, seperti memperpendek durasi video, menambahkan aktivitas interaktif, dan menggunakan media audiovisual yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar kemampuan menyimak dapat meningkat pada siklus berikutnya. Dengan demikian, hasil pada Siklus I menjadi dasar refleksi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 2. Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai (Siklus II)				Jumlah	Nilai
		Konsentrasi	Pemahaman	Mengingat	Merespon		
1	QIA	4,00	4,00	3,00	4,00	15,00	93,75
2	GIB	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
3	KAD	4,00	3,00	4,00	4,00	15,00	93,75
4	NAT	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
5	FAD	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
6	NAU	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
7	FAH	4,00	3,00	4,00	4,00	15,00	93,75
8	TAS	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
9	DAF	4,00	3,00	3,00	4,00	14,00	87,50
10	FIF	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00	100,00
11	KIL	4,00	3,00	3,00	4,00	14,00	87,50
12	AUR	4,00	4,00	3,00	4,00	15,00	93,75

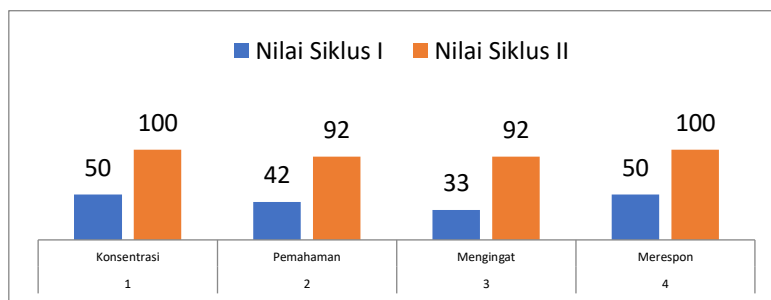
Sumber: Data diolah tahun 2025



Grafik 2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Nilai Siswa pada Siklus II, terlihat bahwa kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media video. Dari keempat aspek yang dinilai yaitu konsentrasi, pemahaman, mengingat, dan merespon sebagian besar anak memperoleh skor maksimal 4,00 pada hampir semua indikator. Nilai rata-rata keseluruhan anak menunjukkan peningkatan dengan kisaran antara 87,50 hingga 100, yang berarti sebagian besar anak sudah mencapai kriteria Sangat Baik dalam kemampuan menyimak.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Tayangan video yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak membantu mereka lebih fokus, memahami isi pesan dengan baik, serta mampu mengingat dan merespon pertanyaan atau instruksi guru. Dibandingkan dengan hasil pada siklus I (yang umumnya masih beragam), hasil pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang merata hampir di semua aspek penilaian. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran melalui media video dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa, khususnya keterampilan menyimak pada anak usia dini. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan media video tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, bahasa, dan sosial anak secara terpadu.



Gambar 2. Grafik Nilai setiap siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media video. Grafik menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pada empat aspek yang diamati, yaitu konsentrasi, pemahaman, mengingat, dan merespon.

1. Aspek Konsentrasi

Pada siklus I, persentase kemampuan konsentrasi anak hanya mencapai 50,00%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu fokus secara optimal saat kegiatan menyimak berlangsung. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menampilkan video yang lebih menarik dan disesuaikan dengan minat anak, kemampuan konsentrasi meningkat drastis menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah mampu memperhatikan tayangan video dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan.

2. Aspek Pemahaman

Kemampuan memahami isi video juga mengalami peningkatan dari 42% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Artinya, setelah diterapkan tindakan perbaikan, anak-anak mampu lebih baik dalam menangkap pesan dan isi cerita yang disampaikan melalui

video. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video efektif dalam membantu anak memahami materi melalui kombinasi gambar, suara, dan gerakan.

3. Aspek Mengingat

Pada aspek mengingat, terjadi peningkatan dari 33% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa anak sudah mampu mengingat kembali isi atau urutan peristiwa yang terdapat dalam video pembelajaran. Peningkatan ini dipengaruhi oleh aktivitas lanjutan setelah menonton video, seperti tanya jawab dan kegiatan bercerita kembali yang memperkuat daya ingat anak.

4. Aspek Merespon

Aspek merespon juga mengalami peningkatan signifikan dari 50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Artinya, seluruh anak sudah mampu memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, atau menirukan perilaku positif yang terdapat dalam tayangan video. Hal ini menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak dari siklus I ke siklus II pada seluruh aspek yang diamati. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, karena video mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman, memperkuat daya ingat, serta mendorong anak untuk aktif merespon.

PEMBAHASAN

1. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Vidio kelas B di RA Fatimah Az-zahra

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media video di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menyimak anak tergolong masih rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya konsentrasi anak saat mendengarkan cerita atau penjelasan guru. Anak-anak cenderung mudah teralihkan dan sulit memahami isi cerita yang disampaikan secara lisan. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan media pembelajaran berupa video yang menarik secara visual dan auditif agar anak lebih fokus, memahami isi cerita, serta mampu mengingat dan merespons informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, rata-rata skor kemampuan menyimak masih pada kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 2,7. Setelah dilakukan perbaikan dalam penggunaan media video pada siklus 2, rata-rata meningkat menjadi 3,6 yang termasuk kategori “baik”. Peningkatan ini tampak pada empat indikator: konsentrasi, pemahaman isi video, kemampuan mengingat informasi, serta kemampuan merespons pertanyaan. Anak terlihat lebih antusias, fokus menyimak tayangan, dan mampu mengulang kembali isi video secara sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan perhatian dan daya serap anak terhadap materi yang disampaikan.

Media video memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi anak usia dini. Menurut teori belajar multimodalitas (Paivio, 1986), informasi yang disajikan melalui gabungan visual dan auditori akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video membantu anak memahami isi cerita melalui gambar bergerak, warna, dan suara yang menarik. Peningkatan kemampuan menyimak terjadi karena video dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga anak lebih fokus dan memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan yang diterima. Hal ini sejalan dengan temuan di siklus 2, di mana anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan mengingat isi cerita dengan lebih baik.

Setiap indikator menunjukkan perkembangan positif setelah penggunaan media video. Indikator konsentrasi meningkat dari rata-rata 2,75 pada siklus 1 menjadi 3,67 pada siklus 2, menunjukkan bahwa anak lebih fokus menyimak tayangan. Pemahaman isi video meningkat dari 2,75 menjadi 3,67, yang berarti anak mulai memahami alur cerita dan pesan yang terkandung. Kemampuan mengingat informasi juga mengalami peningkatan dari 2,5 menjadi 3,5, menunjukkan bahwa media video membantu memperkuat memori anak. Indikator terakhir, kemampuan merespons pertanyaan, naik

dari 2,625 menjadi 3,58. Dengan demikian, seluruh aspek kemampuan menyimak mengalami peningkatan setelah intervensi media video diterapkan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai temuan empiris sebelumnya. (1) Penelitian oleh Nuraini (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif dapat meningkatkan fokus dan daya ingat anak usia dini. (2) Sari dan Purnama (2021) menemukan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak TK. (3) Rahmawati (2019) menyatakan bahwa video animasi memperkaya kosa kata dan pemahaman anak terhadap isi cerita. (4) Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis video menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu anak. (5) Setyowati (2020) menyebutkan bahwa anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan penjelasan verbal. (6) Hidayah (2021) menegaskan bahwa video interaktif meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif pada anak kelompok B. Keenam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di RA Fatimah Az-Zahra yang menunjukkan peningkatan menyimak melalui media video.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Media video bukan hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengingat informasi secara lebih baik. Guru di RA Fatimah Az-Zahra disarankan untuk terus memanfaatkan media video sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik, terutama dalam pengembangan aspek bahasa. Selain itu, variasi penggunaan video, seperti video interaktif atau cerita bergambar, dapat dikembangkan untuk mempertahankan motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

2. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Vidio di RA Fatimah Az-Zahra

Langkah pertama yang dilakukan adalah tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan rancangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media video. Temuan Ariani & Ujianti (2022) menunjukkan bahwa pemilihan video yang sesuai usia durasi pendek, gambar jelas, serta bahasa sederhana—sangat penting untuk efektivitas menyimak. Hal ini sejalan dengan hasil analisis kebutuhan oleh Adistiarachma & Alia (2024) yang menegaskan perlunya tema yang dekat dengan dunia anak seperti “Binatang” atau “Alam Sekitar.” Selain itu, penelitian Rila & Hartati (2021) serta Cania & Yulsyofriend (2022) membuktikan bahwa video dengan tampilan visual cerah dan pesan moral sederhana mampu meningkatkan fokus anak. Guru kemudian menyiapkan lembar observasi berdasarkan empat indikator yang direkomendasikan oleh Siregar et al. (2023): konsentrasi, pemahaman isi, daya ingat, dan kemampuan merespons.

Langkah kedua adalah kegiatan pra-menyimak. Sebelum menayangkan video, guru membangun suasana kondusif dan memancing pengetahuan awal anak. Menurut Septiani & Wirman (2023), kegiatan apersepsi seperti pertanyaan pemantik efektif mengaktifkan skemata anak sehingga mereka lebih siap menyimak. Penelitian Sa’adah & Murniati (2023) juga menegaskan bahwa kesiapan perhatian sebelum video diputar berpengaruh kuat terhadap kemampuan menangkap informasi. Guru menjelaskan aturan menyimak, sebagaimana dianjurkan oleh Novianingrum (2018), agar anak memahami bahwa menyimak tidak hanya menonton tetapi juga memperhatikan suara, gambar, dan pesan. Tahap ini terbukti meningkatkan konsentrasi awal sebelum proses inti dimulai.

Langkah ketiga adalah kegiatan inti, yaitu saat anak menyimak tayangan video yang telah disiapkan. Penelitian Juannita & Mahyuddin (2021) menunjukkan bahwa video berdurasi 3–5 menit paling sesuai dengan rentang perhatian anak usia dini. Media video yang memiliki warna cerah, tokoh ekspresif, serta alur visual yang kuat aspek yang ditekankan dalam penelitian Musliha et al. (2020) dapat memaksimalkan stimulasi menyimak. Hasil penelitian Khairunnisa (2022) juga menguatkan bahwa digital storytelling dengan narasi visual meningkatkan kemampuan menangkap makna. Dalam tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan anak tetap fokus dan membantu mereka memahami isi tayangan.

Langkah keempat adalah kegiatan pasca-menyimak, yaitu kegiatan lanjutan setelah video selesai diputar. Berdasarkan temuan Siregar et al. (2023), kegiatan tanya jawab membantu memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap informasi dari video. Pertanyaan sederhana seperti “Siapa tokoh dalam cerita?” atau “Apa yang dilakukan tokoh itu?” efektif untuk melatih

kemampuan menyimak dan berbicara. Penelitian Digital Storytelling oleh Solichah (2020) serta Aulia (2023) membuktikan bahwa diskusi setelah menonton video memperkuat keterlibatan anak dan meningkatkan kemampuan mereka menceritakan kembali isi tayangan. Menampilkan ulang gambar penting juga meningkatkan daya ingat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Amirah (2023).

Langkah kelima adalah pemberian penguatan serta kegiatan lanjutan untuk memperkuat hasil pembelajaran. Aktivitas seperti menggambar tokoh, bermain peran, atau menyanyikan lagu dari video terbukti efektif memperkuat memori anak, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Idhayani (2023). Menurut penelitian Musliha et al. (2020), kegiatan kreatif yang berhubungan dengan isi tayangan membantu anak memproses kembali informasi secara lebih dalam. Guru dapat memberikan pujian atau reward sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar, didukung oleh temuan Cania & Yulsyofriend (2022) bahwa anak yang merasa diapresiasi memiliki fokus menyimak lebih baik pada pertemuan berikutnya.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Guru menilai keempat indikator kemampuan menyimak sesuai rekomendasi dari Siregar et al. (2023). Hasil evaluasi kemudian dibandingkan antar-pertemuan untuk melihat perkembangan anak, mengikuti metode tindakan kelas yang digunakan oleh Novianingrum (2018). Refleksi dilakukan untuk menilai kecocokan video, durasi, dan keterlibatan anak, sebagaimana dipraktikkan dalam penelitian Ariani & Ujjanti (2022). Anak juga diajak mengungkapkan bagian video yang paling mereka sukai, sebuah pendekatan yang didukung oleh model pembelajaran digital storytelling (Solichah, 2020; Amirah, 2023). Dengan evaluasi yang sistematis, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran sehingga perkembangan kemampuan menyimak berlangsung berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di kelas B. Melalui penerapan langkah-langkah pembelajaran yang terencana mulai dari kegiatan pra-menyimak, menyimak, hingga pasca-menyimak anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal konsentrasi, pemahaman isi video, kemampuan mengingat informasi, dan kemampuan merespons pertanyaan guru. Peningkatan hasil dari siklus 1 ke siklus 2 memperlihatkan bahwa media video mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa reseptif secara optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru PAUD, khususnya di RA Fatimah Az-Zahra, terus memanfaatkan media video sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Guru hendaknya memilih video dengan durasi singkat, isi edukatif, bahasa sederhana, serta visual yang menarik agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan pasca-menyimak, seperti permainan peran, menggambar, atau diskusi ringan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap isi tayangan. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk menyediakan sarana pendukung seperti proyektor dan koleksi video edukatif yang bervariasi, agar kegiatan pembelajaran berbasis media dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Apriliani, D. (2020). Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui media video animasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 115–123.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- A Ariani, N. K., & Ujjanti, P. R. (2022). Media video animasi untuk meningkatkan listening skill anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 145–154.
- Adistiarachma, N., & Alia, D. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Research & Development Journal*, 5(1), 22–33.

- Amirah, N. (2023). Digital storytelling dan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 117–128.
- Aulia, N. A. (2023). Penerapan digital storytelling dalam pembelajaran anak usia dini (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cania, R., & Yulsyofriend. (2022). Pengaruh video animasi terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan AURA*, 4(1), 33–41.
- Fitriyani, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1150–1160.
- Hidayati, N. (2019). Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 54–63.
- Hidayah, N. (2022). Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart untuk Meningkatkan Efektivitas Media Audiovisual di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 5(1), 45–56.
- Ihdayani, N. (2023). Meningkatkan aktivitas belajar anak melalui penggunaan media video. *SmartPAUD Journal*, 3(1), 15–25.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2021). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(1), 412–423.
- Khairunnisa, T. (2022). Pengaruh digital storytelling terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. *J-Innovative Journal*, 3(2), 77–85.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Musliha, S. R., Mulyono, H., & Munif, M. S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui storytelling dengan media audio pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten. *Jurnal Kumara*, 7(1), 11–20.
- Novianingrum, Y. M. D. (2018). Peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui penggunaan media video pada anak kelompok A4 TK Darus Sholah Jember (Skripsi). Universitas Jember.
- Nuraini, S. (2020). Implementasi Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak dalam Pembelajaran Berbasis Media di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885.
- Oktavianti, R., & Hartati, S. (2023). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–53.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Rahmawati, A. (2019). Penggunaan video animasi dalam meningkatkan kosa kata dan pemahaman cerita anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 78–86.
- Rila Oktavianti, & Hartati, S. (2021). Pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5–6 tahun di TK Mawar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1944–1952.
- Sa'adah, H. I., & Murniati, N. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun dengan media audio visual di Sekolah Alam Qur'ani Ar-Rahman Bekasi. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 56–67.
- Septiani, N., & Wirman, A. (2023). Strategi guru dalam menstimulasi kemampuan menyimak saat pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1564–1573.
- Siregar, N. H., Damanik, M. H., & dkk. (2023). Identifikasi kemampuan menyimak anak usia dini melalui video mendongeng digital. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 112–125.
- Solichah, N. (2020). Digital storytelling untuk kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4(1), 49–60.
- Setyowati, E. (2020). Pemanfaatan media visual dalam meningkatkan pemahaman informasi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(3), 101–110.
- Suharsimi, A. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sari, D., & Fitri, L. (2021). Penerapan Siklus PTK Kemmis dan McTaggart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 122–132.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.